

VALIDITAS MODUL PPKn BERBASIS CONTEXTUAL TEACHING LEARNING (CTL) UNTUK SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Servista Bukit¹, Reh Bungana Br Perangin-angin², & Abdul Murad³

¹Pascasarjana Universitas Negeri Medan^{1,2,3}

Email: servista12@gmail.com¹ rehbungana@unimed.ac.id² & abdulmurad@unimed.ac.id³

Abstrak

Modul adalah bahan ajar mandiri yang dikembangkan oleh guru untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pengembangan modul dalam pembelajaran PKN yang kemudian disebut modul PKN dinilai mampu mendukung sumber belajar siswa berbasis Contextual Teaching Learning (CTL). Pengembangan Modul PKN berbasis CTL menggunakan model 4D yang dikembangkan oleh Thiagarajan dalam empat tahap: Definition, Design, Development, dan Disseminate. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan validitas modul PKN berbasis CTL pada siswa kelas V SD. Metode penelitian ini adalah Research and Development (R&D) dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Validasi dilakukan oleh 3 orang ahli yang merupakan dosen pascasarjana Universitas Negeri Medan. Penelitian ini dilakukan hingga tahap pengembangan dengan uji kelayakan oleh Validator. Hasil uji kelayakan modul PPKn berbasis CTL oleh validator menunjukkan persentase rata-rata 93,75% (sangat layak).

Kata kunci: Validitas, Modul PPKn, Pendekatan CTL

Abstract

Modules are independent teaching materials developed by teachers to assist students in achieving learning objectives. The development of modules in PPKn learning which was later called the PPKn module is considered capable of supporting student learning resources based on CTL. The development of the CTL-based PPKn Module uses a 4D model developed by Thiagarajan in four stages: Definition, Design, Development, and Disseminate. The purpose of this study was to describe the validity of the CTL-based PPKn module for 5th grade elementary school students. Research method is Research and Development by collecting data using a questionnaire. Validation was carried out by 3 experts who are postgraduate lecturers at the State University of Medan. This research was carried out until the development stage with a feasibility test by the Validator. The results of the feasibility test for the CTL-based PPKn module by the validator showed an average percentage of 93.75% (very feasible).

Keywords: Validity, PPKn Module, CTL Approach



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran yang dilalui oleh setiap siswa untuk memiliki kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah pendidikan untuk tumbuh menjadi warga negara yang cerdas, kritis, dan kreatif (Widiasworo, 2018:16). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia menjelaskan tujuan pendidikan Indonesia yaitu mengembangkan potensi siswa agar

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkahlak mulia, cakap, kreatif, sehat, mandiri, berilmu serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru selaku pendidik harus merancang proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi seluruh siswa agar tercapai tujuan pendidikan nasional. Mulyadi (2017) menjelaskan pembelajaran yang menyenangkan

merupakan tuntutan siswa terhadap guru dalam mengelola pembelajaran. Sejalan dengan pendapat di atas, Pujiriyanto, dkk (2021) menyebutkan bahwa pembelajaran yang menyenangkan di dalamnya tidak ada paksaan dalam belajar, hal ini dikarenakan terdapat hubungan yang kuat antara pendidik dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru harus memunculkan ide-ide yang kreatif untuk menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif, sumber belajar yang menarik, media pembelajaran yang kreatif, dan tepat guna serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Sumber belajar yang sering digunakan guru adalah buku tematik kurikulum 2013. Buku tematik kurikulum 2013 ada buku guru dan buku siswa. Bahan ajar adalah sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Pengembangan bahan ajar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), media pembelajaran, alat evaluasi pembelajaran adalah bagian dari kompetensi pedagogik guru. Dengan demikian seorang guru perlu melakukan pengembangan bahan ajar yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar perlu dikembangkan sesuai dengan karakteristik bahan ajar itu sendiri agar layak digunakan dalam proses pembelajaran.

Komponen yang berperan sebagai materi pembelajaran, ketika proses pembelajaran disebut dengan bahan ajar (Uswatun, 2019) dan (Nurgiansah, 2021). Materi pembelajaran dikembangkan guna mempermudah pelaksanaan pembelajaran. Menurut Prastowo dalam Susilawati, dkk (2018) dan Uswatun (2019) segala bentuk bahan yang berguna membantu pendidik dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di dalam kelas merupakan bahan ajar. Martono dalam Hasim (2019) bahan ajar memiliki sentral dalam memberdayakan siswa, yaitu bahan

ajar dapat ditempatkan sebagai sumber informasi setelah guru dan sebagai manajer dalam kegiatan belajar siswa, serta bahan ajar dapat melatih daya nalar siswa dan membentuk sikap peserta didik untuk menghadapi perubahan dunia yang relatif cepat. Bahkan bahan ajar bermanfaat sebagai alat pemecahan masalah serta menyajikan informasi yang komunikatif, menarik dan tidak membosankan.

Berdasarkan informasi awal dari hasil wawancara dengan Kepala SDN 101835 Sibolangit bahwa para guru belum pernah mengembangkan modul. Sehingga guru mengajar hanya berdasarkan buku tematik saja. Padahal mengembangkan bahan ajar merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pada akhirnya guru hanya memanfaatkan bahan ajar yang disediakan sekolah yaitu buku tematik guru dan buku tematik siswa saja. Dan pihak sekolah juga belum memiliki sumber daya untuk menyediakan bahan ajar lain seperti modul. Penggunaan modul dalam belajar dapat membantu siswa menerapkan aspek-aspek pemecahan masalah bagi siswa untuk dapat melatih siswa dalam belajar secara mandiri baik di sekolah ataupun di rumah (Riza, dkk, 2020).

Dari hasil respon angket siswa diperoleh informasi bahwa siswa kelas 5 SDN 101835 merasa kurang tertarik terhadap buku tematik siswa. Hal ini di karena kan siswa belum mampu membedakan yang mana saja materi pelajaran PPKn dengan pelajaran lainnya. Bahkan siswa belum mampu membedakan tugas PPKn dengan tugas dari muatan pelajaran lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa materi PPKn yang terdapat pada buku tematik terlalu sedikit sehingga dibutuhkan pengembangan materi ajar oleh guru. Berikut adalah hasil respon 25 siswa kelas 5 Tahun Ajaran 2021/2022

terhadap angket kebutuhan bahan ajar siswa seperti yang tercantum pada tabel 1:

Tabel. 1 Angket Kebutuhan Bahan Ajar Siswa Kelas 5 SD

PERTANYAAN	PERSENTASE JAWABAN	
	YA	TIDAK
Apakah kamu memiliki buku tematik dari sekolah untuk belajar?	84%	16%
Apakah buku tematik itu terlihat menarik bagi kamu untuk membacanya?	28%	72%
Apakah kamu kesulitan belajar jika hanya memanfaatkan buku tematik dari sekolah saja?	88%	12%
Apakah kamu mencari buku teks lain untuk membantu dalam belajar?	92%	8%
Apakah kamu dapat membedakan materi pelajaran PPKn dengan pelajaran lain di buku tematik?	10%	90%
Apakah kamu bisa membedakan tugas pelajaran PPKn dengan pelajaran lain di buku tematik?	10%	90%
Apakah sekolah pernah memberi buku teks selain buku tematik?	15%	85%
Apakah kamu tertarik menggunakan buku teks yang dapat membantu kamu belajar mandiri?	90%	10%
Apakah kamu tertarik menggunakan buku teks yang memuat materi pelajaran PPKn yang lebih lengkap?	90%	10%
Apakah kamu tertarik dengan buku teks yang memuat tugas pelajaran PPKn secara keseluruhan?	85%	15%

Dari data angket kebutuhan bahan ajar siswa diperoleh informasi bahwa para siswa juga memanfaatkan buku teks lain dalam belajar. Untuk membantu mereka dalam mengatasi kesulitan mempelajari materi pelajaran PPKn. Artinya para siswa membutuhkan buku teks lain untuk membantu mereka dalam belajar. Oleh

karena itu, dibutuhkan pengembangan buku teks lain sebagai buku penunjang mereka dalam belajar PPKn seperti modul. Modul adalah salah satu jenis bahan ajar untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang dirancang oleh guru (Diani, 2015).

Modul disebut juga bahan ajar mandiri karena di dalamnya telah dilengkapi petunjuk untuk belajar sendiri (Kosasih, 2021:18) dan (Nurgiansah, 2020). Dengan modul, siswa dapat belajar di mana saja dan kapan saja tanpa dibatasi oleh waktu. Penggunaan modul dengan suatu pendekatan pembelajaran tertentu sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pembelajaran (Kartika, dkk, 2020). Penggunaan modul adalah salah satu cara untuk melengkapi kebutuhan bahan ajar untuk siswa sebagai faktor pendukung dalam penerapan kurikulum dan pendidikan karakter (Riwanti, 2019).

Penyusunan modul sebagai bahan ajar harus memuat konsep yang benar secara keilmuan dan penampilan yang menarik serta membelajarkan siswa (Komalasari, 2015:46). Dengan demikian suatu modul harus memperhatikan pendekatan pembelajaran yang termuat dalam kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian materi pembelajaran, umpan balik pembelajaran dan kegiatan tindak lanjut pembelajaran. Guru perlu mengembangkan modul di dalam proses pembelajaran, agar dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Pengembangan suatu modul yang mengacu pada pendekatan pembelajaran dapat dijadikan sebagai sudut pandang terjadinya proses pembelajaran. Modul dengan pendekatan kontekstual hendaknya mengemban tujuan mata pelajaran, memuat prinsip-prinsip umum penulisan buku, dan terintegrasi dengan tujuh komponen pembelajaran kontekstual yaitu constructivism, questioning, inquiry,

learning community, modeling, reflection, dan authentic assesment (Komalasari, 2015:46).

Pembelajaran dengan menggunakan modul, siswa akan memiliki sumber belajar yang bervariasi atau referensi lain dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sari, 2017). Komalasari (2015:39) menjelaskan pertimbangan dalam pengembangan materi pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual karena berkaitan dengan kehidupan siswa, digali dari kehidupan siswa, bermanfaat bagi siswa dalam memecahkan masalah di lingkungan kehidupannya serta bermakna bagi kehidupan siswa dan masyarakat di sekitarnya. Beranjak dari latar belakang diatas, maka diperlukan solusi pemecahan masalah dengan mengembangkan modul PPKn yang layak menurut ahli materi, ahli desain, dan ahli baahas berbasis kontekstual bagi siswa kelas 5 SDN 101835 Sibolangit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Research and Development (R&D). Penelitian Research & Development adalah penelitian yang menghasilkan produk yang layak (Saputro, 2017:7). Penlitian dan pengembangan ini menggunakan model 4D yang disarankan oleh Sivasailam Thiagarajan, Dorothy S, Semmel & Melvyn (1974:5). Dalam model 4D terdapat empat tahap yaitu Definisi, Desain, Develop, dan Disseminate. Alat pengumpul data adalah wawancara tak berstruktur dan angket penilaian kelayakan menurut ahli.

Teknik analisis data secara deskriptif kuantitatif, yaitu menghitung persentase indikator untuk setiap kategori pada modul yang dikembangkan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Kategori} = \frac{\text{Jumlah Indikator per Kategori}}{\text{Jumlah Maksimal kategori}} \times 100\%$$

Hasil persentase indikator kemudian ditafsirkan dengan kalimat kualitatif seperti pada tabel 2 dibawah ini:

Tabel 2. Kriteria Persentase Indikator Kelayakan oleh Tim Ahli

Persentase Skor	Kategori
81 % - 100 %	Sangat Layak
61 % - 80 %	Layak
41 % - 60 %	Cukup Layak
21 % - 40 %	Kurang Layak
0 % - 20 %	Tidak Layak

Sumber : Sugiyono (2013:118)

HASIL PENELITIAN DANPEMBAHASAN Hasil Penelitian

Berikut ini adalah tabel persentase penilaian akhir tentang kelayakan modul PPKn berbasis CTL oleh ahli materi, ahli desain pembelajaran, dan ahli bahasa:

Tabel 3. Rekapitulasi Kelayakan Modul oleh Tim Ahli

Validator	Persentase	Kriteria
Ahli Materi	90,63%	Sangat Layak
Ahli Desain	93,75%	Sangat Layak
Ahli Bahasa	96,88%	Sangat Layak
Rerata	93,75%	Sangat Layak

Berikut ini adalah komponen modul PPKn berbasis CTL untuk siswa kelas V Sekolah Dasar:

Tabel 4. Komponen-komponen Modul PPKn berbasis CTL

No	Kompnen CTL	Tampilan
1	Konstruktivisme	

2	Pemodelan	
3	Bertanya	
4	Penemuan	
5	Masyarakat Belajar	

6	Penilaian Sebenarnya	
7	Refleksi	

Pembahasan

Hasil Uji Kelayakan oleh Ahli Materi

Berdasarkan hasil uji kelayakan Ahli Materi oleh Dr. Yakobus Ndonga, M. Hum. Untuk penilaian ke-1 diperoleh persentase 43,75% dengan kategori Cukup Layak. Penilaian ke-2 diperoleh persentase 90,63% dengan kategori Sangat Layak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa materi pada modul PPKn berbasis CTL sangat layak untuk diajarkan kepada siswa. Materi yang dikembangkan kontekstual dengan kehidupan siswa, berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa baik lingkungan keluarga maupun sekolah. Pengembangan materi pada modul ini sejalan dengan teori belajar humanistik dimana dalam proses pembelajaran apapun dapat dimanfaatkan asal siswa mampu mengaktualisasikan diri (Yuberti, 2014:48).

Hasil Uji Kelayakan oleh Ahli Desain

Menurut penilaian ke-1 ahli Desain pembelajaran oleh Dr. Samsidar Tanjung, M. Pd diperoleh persentase 40,63% dengan

kategori Cukup Layak. Penilaian ke-2 diperoleh persentase 93,75% dengan kategori Sangat Layak. Hasil penilaian ahli desain menegaskan bahwa desain modul PPKn berbasis CTL mengalami peningkatan kualitas desain. Terutama dalam hal komposisi warna, ukuran kertas, penggunaan gambar atau ilustrasi yang sudah harmonis dengan tampilan modul.

Pada penilaian ke-1 komposisi warna yang digunakan masih belum harmonis dengan bentuk tulisan dan gambar yang digunakan. Sehingga modul terlihat kurang menarik. Berdasarkan saran perbaikan dari ahli desain, maka warna modul di lakukan desain ulang agar terlihat lebih menarik. Penggunaan kata-kata yang terlalu banyak pada cover depan modul juga dikurangi untuk menambah keterbacaan modul.

Demikian juga dalam desain modul sudah terdapat komponen-komponen CTL. Pendekatan CTL memiliki tujuh komponen utama, yaitu: konstruktivisme, menemukan (inquiry), masyarakat belajar, pemodelan, bertanya, penilaian sebenarnya, dan refleksi (Kosasih, 2020:201).

Hasil Uji Kelayakan oleh Ahli Bahasa

Menurut penilaian ke-1 ahli bahasa oleh Dr. Elly diperoleh persentase 93,75% dengan kategori Sangat Layak. Penilaian ke-2 diperoleh persentase 96,88% dengan kategori Sangat Layak. Modul PPKn berbasis pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) yang dinyatakan Layak di uji cobakan oleh validator dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Arum (2016: 240) bahwa bahasa pada modul yang digunakan harus disesuaikan dengan bahasa siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian kelayakan oleh Tim Ahli diperoleh penilaian kelayakan oleh ahli materi dengan persentase 90,63% (Sangat Layak), ahli desain memberikan penilaian kelayakan dengan persentase 93,75% (Sangat Layak), serta ahli bahasa memberikan penilaian kelayakan dengan persentase 96,88% (Sangat Layak). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modul PPKn berbasis CTL sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran PPKn untuk materi persatuan dan kesatuan di kelas V SDN 101835 Sibolangit T.A 2021/2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, T. S. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Integratif Subtema Hubungan Makhluk Hidup Dalam Ekosistem Pendekatan Sainifik Untuk Kelas 5 SD. *Jurnal Scholaria*. (Nomor 3), 239-250.
- Saputro, B. 2017. *Manajemen Penelitian Pengembangan (Research & Development) Bagi Penyusun Tesis Dan Disertasi*. Aswaja Pressindo : Yogyakarta.
- Diani, R. (2015). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Fisika Berbasis Pendidikan Karakter Dengan Model Problem Based Instruction. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi* P-ISSN: 2303-1832e-ISSN: 2503-023X Oktober 201504 (2) (2015) hlm. 241-253.
- Hasim, S. (2019). Peranan Guru PPKN Dalam Mengembangkan Model Pembelajaran (Bahan Ajar) Abad 21 Di SMP Negeri 2 Kota Ternate. *GeoCivic Jurnanl* P-ISSN. 2301-4334Vol 2, Nomor 1, April 2019.
- Kosasih, E. 2021. *Pengembangan Bahan Ajar*. Bandung : Bumi Aksara
- Komalasari, K. 2015. *Pembelajaran Kontekstual : Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Mulyadi, Y. (2017). Pembelajaran Menyenangkan Di Sekolah Menengah. *Jurnal Kependidikan* Volume XVIII Nomor 1 Edisi Juni 2017.
- Nurgiansah, T. H. (2020). Filsafat Pendidikan. In *Banyumas: CV Pena Persada*.
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pendidikan Pancasila. In *Solok: CV Mitra Cendekia Media*.
- Pujiriyanto, S. B. Wahyono, Suyantiningsih, Deni Hardianto. (2021). Pembelajaran Menyenangkan Sebagai Upaya Menanggulangi Pandemi Covid-19. *Jurnal EPISTEMA Vol. 2 No. 1 (Mei 2021)*.
- Riwanti, R. & Hidyati, A. 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran Tematik Berbasis Pendidikan Karakter Di Kelas V Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU Research & Learning in Elementary Education* <https://jbasic.org/index.php/basicedu> Vol 3 No 2 Tahun 2019 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147 Halaman 572- 581.
- Riza, M., R. A. Firmansyah, M. Zammi, Djuniadi. (2020). Pengembangan modul kimia berbasis kearifan lokal Kota Semarang pada materi larutan asam dan basa. *JIPVA (JURNAL PENDIDIKAN IPA VETERAN) Volume 4 - Nomor 1, 2020 Available at <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jipva> ISSN : 2598-5876 (print), 2598-0904 (online)*.
- Sari, R. D. M & Rachmawati, L. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Pada KD Mendeskripsikan Bank Sentral, Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran dalam Perekonomian Indonesia Kelas X IIS SMAN 1 Krembung. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 5 Nomor 3.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : ALFABETA.
- Susilawati, N. Anriani, A. Hendrayana. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Abad 21 Untuk Guru Matematika (SMP/MTS) Pada Materi Peluang. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar 2018 ISSN: 2528-5564*.
- Thiagarajan, Sivasailam; And Others. 1974. *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Washington : Indiana Univ., Bloomington. Center for Innovation in Teaching the Handicapped.
- Tim Pasca Sarjana UNIMED. 2020. *Pedoman Penulisan Tesis dan Disertasi Serta Payung dan Road Map Penelitian*. Medan : UNIMED.
- Urip Purwono. (2008). Kisi-Kisi Lembar Penilaian Ahli. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).
- Uswatun, N. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Konteksutal untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas* p-ISSN : 2442-7470 e-ISSN : 2579-4442 Volume 5 Nomor 2 Edisi Juli 2019.
- Widiasworo, E. 2018. *Startegi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Yogyakarta: AR-RUZZ Media.